

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN
AL-FALAH 4 DI DESA PENANTIAN KABUPATEN OKU
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MISBAHUL HASANAH
NPM : 1811030028**



Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN
AL-FALAH 4 DI DESA PENANTIAN KABUPATEN OKU
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MISBAHUL HASANAH

NPM : 1811030028

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Mukti SY, M. Ag

Pembimbing II : Dr. H. Erjati Abas, M. AG

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RANDEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Pada skripsi ini berjudul “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan. Manajemen dalam sebuah pondok pesantren harus dilaksanakan agar pesantren bisa bersaing dengan arus perkembangan zaman. Pondok pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan merupakan pondok pesantren yang tidak hanya memberikan pendidikan dibidang keagamaan, tetapi juga memberikan ilmu dibidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Tujuan Penelitian ini Untuk mendeskripsikan Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan.

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), metode Deskriptip dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data Primer dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok dan Ustad Pondok Pesantren Al-Falah 4 Di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan. Data Sekunder berupa data teoritis dan dokumentasi dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen Pondok. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al-falah 4 sudah menjalankan fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen. Perencanaan disusun berdasarkan forum bersama, perencanaan tersebut merumuskan tujuan mengapa perlu mengadakan adanya kegiatan berwirausaha tersebut. Hal tersebut sangat penting karena akan terfokus pada tujuan sehingga rencana berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian di bentuk untuk membagi tugas-tugas dan jadwal kerja dalam menjalankan kegiatan berwirausaha ini. Pelaksanaan kegiatan berwirausaha yang sudah direncanakan berjalan sesuai dengan tugas-tugas yang sudah diberikan dan jadwal yang sudah ditentukan, memberikan motivasi dalam kegiatan berwirausaha. Pengawasan dilakukan dengan terjun langsung kelapangan dan melihat bagaimana perkembangan kegiatan berwirausaha, pengawasan ini dilakukan setiap hari. Yang mengelola kegiatan kewirausahaan pondok pesantren Al-Falah 4 adalah para ustadz, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan adanya pelatihan-pelatihan berwirausaha, untuk itu dana yang di keluarkan harus mencukupi, dengan target pemasaran di sekolah-sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Kewirausahaan.

ABSTRACT

In this thesis entitled "Entrepreneurial Management of Al-Falah 4 Islamic Boarding School in Penantian Village, South Oku Regency. Management in a boarding school must be implemented so that the pesantren can compete with the currents of the times. Al-Falah 4 Islamic boarding school in Penantian Village, South Oku Regency is a boarding school that not only provides education in the field of religion, but also provides knowledge in the field of economics by teaching entrepreneurship. The purpose of this study is to describe the entrepreneurial management of Al-Falah 4 Islamic Boarding School in Penantian Village, South Oku Regency.

The type of this research is a field research (Field Research), descriptive method with a qualitative approach. Furthermore, the data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The primary data in this study were the Head of Pondok and Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah 4 in Penantian Village, South Oku Regency. Secondary data in the form of theoretical data and documentation and other supporting data obtained from the Pondok documents. Data analysis in this study used data reduction, data presentation and conclusion drawing.

In this study, it was found that the implementation of entrepreneurial management in Al-Falah 4 Islamic boarding school had carried out management functions and management elements. Planning is prepared based on a joint forum, the plan formulates the purpose of why it is necessary to hold the entrepreneurship activity. This is very important because it will focus on the goal so that the plan runs smoothly in accordance with the goals to be achieved. Organizing is in the form of dividing tasks and work schedules in carrying out this entrepreneurial activity. Implementation of entrepreneurship activities that have been planned to run in accordance with the tasks that have been given and a predetermined schedule, provide motivation in entrepreneurship activities. Supervision is carried out by going directly to the field and seeing how the development of entrepreneurship activities is, this supervision is carried out every day. Those who manage the entrepreneurial activities of the Al-Falah 4 Islamic boarding school are the ustadz, students and the community around the Islamic boarding school with supporting facilities and infrastructure. With the existence of entrepreneurship training, the funds spent must be sufficient, with marketing targets in schools and the community.

Keywords: Management, Entrepreneurship.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Hasanah
NPM : 1811030028
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN AL-AFALAH 4 DI DESA PENANTIAN KABUPATEN OKU SELATAN**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Misbahul Hasanah
NPM.1811030028



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren
Al-Falah 4 Di Desa Penantian Kabupaten Oku
Selatan**
Nama : **Misbahul Hasanah**
NPM : **1811030028**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 1957052519800310051

Dr. H. Erjati Abas, M.Ag
NIP. 1973031919970301001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN KEWIRUSAHAAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH 4 DI DESA PENANTIAN KABUPATEN OKU SELATAN”** disusun oleh: **MISBAHUL HASANAH, NPM: 1811030028**, Program Studi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 01 Juli 2022. Pukul: 09.00-10.30 WIB. Tempat: Ruang Sidang Munaqasyah Prodi MPI.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd 

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Sunarto, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag 

Penguji Pendamping II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (Qs. Al-Anfal : 60)¹

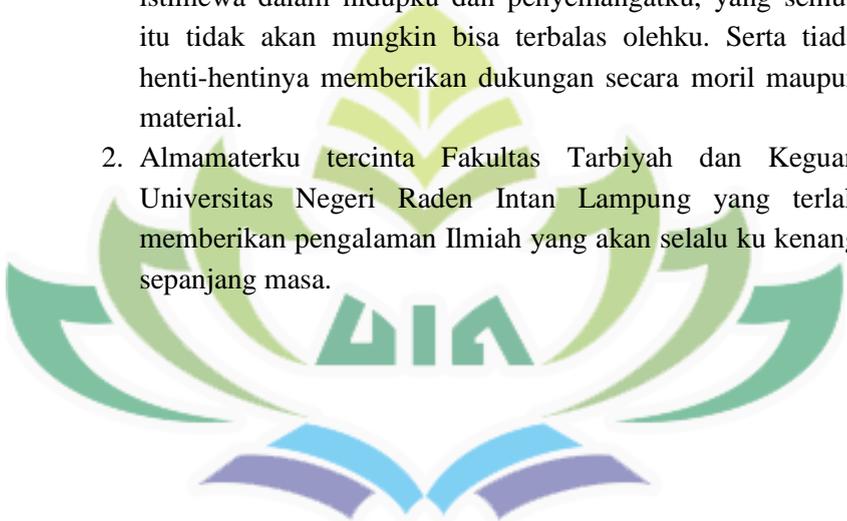


¹ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Hlm. 184.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa bakti dan hormat serta rasa syukur skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bustaman Lioni dan Ibunda Sopiah yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, membimbing dan mendo'akanku selama menuntut ilmu serta selalu memberikan semangat, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Merekalah hal istimewa dalam hidupku dan penyemangatku, yang semua itu tidak akan mungkin bisa terbalas olehku. Serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan secara moril maupun material.
2. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguan Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman Ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Misbahul Hasanah lahir pada tanggal 16 Agustus 2001 di Desa Banding Agung, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti merupakan putri sematawayang dari pasangan Bapak Bustaman Lioni dan Ibu Sopiah.

Pendidikan peneliti dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini diselesaikan peneliti di TK Al-Hidayah Banding Agung pada tahun 2006. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Jenjang Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 03 Banding Agung dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banding Agung dan di selesaikan pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Banding Agung dan diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pada bulan Agustus 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Air Rupik, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Dilanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Misbahul Hasanah
NPM.1811030028

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Riyuzen P.T, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan proses Perkuliahan saya selama ini.
3. Drs. H. Mukti Sy, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Erjati Abas, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Dosen-Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tak hentinya memberikan ilmu dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta Stab nya, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Stab nya.
6. KH. Imam Sarbini selaku pimpinan di Pondok Pesantren Al-Falah 4 Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan yang memberikan waktu dan tempat penelitian.
7. Kepala Pondok, Ustadz dan serta para santri di Pondok Pesantren Al-Falah 4 yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kakak ku yang tersayang Putra Masora yang telah memberikan inspirasi, motivasi, semangat, harapan serta

keceriaan ditengah perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi.

9. Keluarga besar saya yang selalu memberikan arahan, motivasi, nasehat dan kebahagiaan di dalam perjalanan menempuh pendidikan ini, serta keponakan-keponakan ku yang selalu memberikan keceriaan yang kalian hadirkan sebagai penghapus lelah.
10. Dimas Prasetyo selaku orang yang berarti dalam hidup saya selalu memberikan kasih sayang, semangat, selalu menemani, dan memberikan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku : Fiki Amaliatul Ilmi, Nasehatus Sholeha, Reihan Jim Amelia, Diyaser Putra, Tohirin Jaya, M. Diki Wibawa, dan Three Deva Kasih Turi yang selalu memebrikan semangat dan bantuan demi menyelesaikan tugas akhir.
12. Sahabat-sahabat kost Putri Ha. Rahman terimakasih untuk canda tawa dan kebersamaannya selama ini.
13. Rekan-rekan senasib seperjuangan, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya MPI kelas G.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring Do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen.....	31
1. Pengertian Manajemen.....	31
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	33
B. Konsep Kewirausahaan	41
1. Pengertian Kewirausahaan.....	41
2. Manfaat Kewirausahaan	45
3. Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan.....	46
C. Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian	63
1. Sejarah singkat Pondok Pesantren.....	63
2. Profil Pondok Pesantren.....	64
3. Visi Pondok Pesantren	64
4. Misi Pondok Pesantren.....	65
5. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren	65
6. Tim Manajemen Kewirausahaan.....	66
7. Tujuan dan Manfaat Pondok Pesantren	67
8. Data Guru dan Staff Tata Usaha di Pondok Pesantren	67
9. Keadaan Santri Pondok Pesantren.....	69
10.Usaha Yang Dikembangkan Untuk Kemandirian Pesantren.....	69
11. Jenis-Jenis Usaha Sektor Riil Yang Dimiliki Pesantren ..	70
12. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Sekitar	70
13. Kendala Atau Tantangan Yang Dihadapi	71
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	72

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	79
1. Perencanaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren.....	79
2. Pengorganisasian Kewirausahaan di Pondok Pesantren ..	82
3. Penggerakan Kewirausahaan di Pondok Pesantren	85
4. Pengawasan Kewirausahaan di Pondok Pesantren	87
B. Temuan Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru Dan Staff Tata Usaha Pondok Pesantren.....	67
Tabel 3.2 Keadaan Santri Dan Siswa Pondok Pesantren	69
Tabel 3.3 Usaha Yang Dikembangkan	69
Tabel 3.4 Jenis-jenis Sektor Riil Yang Dimiliki Pondok.....	70
Tabel 3.5 Bentuk Keterlibatan Masyarakat	70
Tabel 3.6 Kendala Atau Tantangan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	26
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian
- Lampiran 2 Lembar Observasi Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian
- Lampiran 3 Kerangka Wawancara Kepala Pondok
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara
- Lampiran 5 Nota Dinas
- Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Penelitian
- Lampiran 11 Dokumentasi Sarana dan Prasarana
- Lampiran 12 Dokumentasi Foto Usaha Penggilingan Padi dan Kopi
- Lampiran 13 Dokumentasi Foto Workshop Menjahit
- Lampiran 14 Dokumentasi Foto Ternak Kambing
- Lampiran 15 Dokumentasi Foto Perkebunan
- Lampiran 16 Dokumentasi Foto Sarang Walet
- Lampiran 17 Surat Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu komponen yang paling utama dalam sebuah penulisan. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyajikan judul melalui definisi sehingga perbedaan persepsi atau interpretasi terhadap pokok pembahasan ini dapat ditekankan. Makna yang ditekankan dalam judul karya ini sebagai berikut “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan”. Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka penulis akan memberi penjelasan secara terperinci mengenai judul di atas yaitu:

1. Manajemen Kewirausahaan

George R. Terry menyatakan, “Manajemen adalah sesuatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa, manajemen adalah ilmu dan seni dari suatu proses usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan penggunaan sumber belajar daya manusia serta benda dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Istilah Kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*,” yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai

¹ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: PT. Bpk

“*tailbone of economy*” yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.²

Berdasarkan pengertian di atas, kewirausahaan dapat dipahami sebagai proses menciptakan, memulai dan menjalankan suatu usaha atau perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian.

Morris, Lewis dan Sexton mengemukakan bahwa Manajemen kewirausahaan diartikan sebagai usaha atau keterampilan yang dapat memicu hasil produksi yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Manajemen kewirausahaan dapat menciptakan wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan bisnis dan menciptakan kondisi psikologis seperti percaya diri, harga diri, dan efikasi diri. Kewirausahaan dimulai dengan pembentukan mentalitas kewirausahaan, dilanjutkan dengan pembentukan kreativitas dan perilaku inovatif untuk memberikan permainan penuh pada kreativitas. Kreasi yang dapat dihasilkan oleh kewirausahaan meliputi penciptaan kekayaan, bisnis, inovasi, perubahan, lapangan kerja, nilai dan pertumbuhan. Manajemen kewirausahaan harus mampu mengembangkan keterampilan, bernegosiasi, berkarisma, menemukan produk baru, memiliki cara berpikir yang kreatif, dan terbuka terhadap inovasi teknologi.³

Dari penjelasan diatas, Kepemimpinan wirausaha memiliki keberanian mengambil segala resiko untuk mencapai keuntungan, dan merupakan potensi ekonomi kreatif yang dioperasikan secara efektif dan efisien sesuai dengan program fungsi kepemimpinan dalam organisasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat kami simpulkan bahwa manajemen

² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 3 ed. (Jakarta: Selamba Empat, 2006), Hlm 14.

³ Susilaningsih, “Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?,” *Jurnal Economia* 11, No. 1 (19 April 2015): Hlm. 8.

kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah 4 Di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan.

2. Pondok Pesantren Al-falah 4

Menurut Mastuhu Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman.⁴

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, kami menyimpulkan bahwa Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang melestarikan, mendidik dan menyebarkan ajaran islam melatih santri untuk mengembangkan motivasi dan kemampuannya untuk mandiri.

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah 4. Pondok pesantren Al-Falah 4 ini adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Penantian Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan penegasan judul diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok pesantren A-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan.

B. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat indonesia Khususnya adalah pertumbuhan ekonomi yang tanpa pemerataan kesempatan kerja, namun produksi masyarakat indonesia tidak berbanding lurus dengan banyaknya peluang dan investasi yang tidak kuat. Didukung dengan kemampuan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk memperkuat kekuatan ekonomi

⁴ Kompri, Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenada Media, 2018), Hlm. 3.

negara dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan menciptakan sebanyak mungkin wirausahawan baru. Asumsinya sederhana: kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian finansial, dan kemandirian adalah pemberdayaan.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari nilai guna awal suatu barang melalui beberapa cara, seperti: menemukan pengetahuan ilmiah, mengembangkan teknologi yang sudah ada, maupun penemuan cara baru untuk menghasilkan produk dengan sumber daya yang lebih efisien serta hasil yang lebih baik.⁵

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat memahami bahwa, Kewirausahaan adalah sikap spiritual orang yang sangat kreatif. Wirausahawan adalah seseorang yang aktif, unik, mampu membuat sesuatu, dan berguna bagi banyak orang. Aktivitas kewirausahaan memiliki proses dinamis untuk menciptakan model, sumber daya, waktu, dan hal-hal beresiko yang dapat terjadi. Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Globalisasi mengharuskan semua masyarakat harus kompetitif dalam menghadapi persaingan global. Semakin maju suatu negara, semakin tinggi tingkat pendidikan rakyatnya, dan semakin banyak pula pengangguran. Untuk menjawab tantangan zaman globalisasi, beberapa pondok pesantren telah melakukan pembenahan dalam segala aspek perkembangannya, baik dari segi manajemen maupun kegiatan sehari-hari. Beberapa pesantren berusaha untuk memberikan semangat kewirausahaan yang muncul di wilayah bisnis tertentu. Kewirausahaan bukan hanya tentang pengabdian dilapangan, ini tentang disiplin belajar dan mengajar..

Dari pengalaman pendidikan, siswa tidak hanya dapat berada di dalam sekolah, tetapi juga mendapatkan manfaat dari berbagai lingkungan melalui keluarga dan komunitasnya. Dalam

⁵ Astil Harli Roslan dkk., *Pengantar Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), Hlm 78.

lingkungan budaya dan komunitas, ketika lingkungan merupakan pusat kewirausahaan, hal itu dapat berkontribusi pada pengalaman keterampilan. Begitu pula orang tua yang berwirausaha atau tidak mampu berwirausaha juga akan memberikan pengalaman bagi anak-anaknya. Hanya memiliki pengetahuan kewirausahaan dan memotivasi mereka untuk menjadi wirausahawan masih jauh dari cukup. Maka dari itu perlu memberikan ketrampilan di bidang-bidang di mana bisnis akan dibuat atau menjadi wirausaha.

Kewirausahaan bukan hanya menjadi trend, tetapi juga kebutuhan. Apalagi di Indonesia saat ini, pendidikan adalah bagaimana cara mendidik, bagaimana menghasilkan output mandiri yang dapat menginspirasi dan memiliki kemampuan berwirausaha, sehingga setelah lulus tidak lagi bergantung pada orang lain tidak akan menjadi beban sosial karena pengangguran.

Semangat kewirausahaan dapat dipahami sebagai kreatif dan inovatif dan digunakan sebagai dasar, antusiasme dan sumber daya untuk mencari dan menggunakan peluang untuk sukses. Inti kewirausahaan pondok pesantren adalah kemampuan kepala pondok dan anggota pondok itu untuk menciptakan kemampuan baru, unik, berbeda atau bermakna (berharga) melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan peluang, ruang dan uang. Selain strategi pengaruh minoritas yang relevan, tiga dari empat strategi kreativitas dan inovasi pengembangan telah diadopsi dalam pengembangan, yaitu strategi kompromi, strategi kompulsif dan strategi partisipasi.⁶

Kini saatnya mengembangkan kewirausahaan secara lebih metodis di bidang akademik pesantren. Dalam pengembangan kewirausahaan, dibutuhkan akan manajemen yang baik dari Kiyai atau kepala pondok dapat menciptakan output yang berkualitas. Sebagai pemimpin, Kiai dan kepala pondok berperan dan

⁶ Isthifa Kemal Dan Rossy Anggelia Hasibuan, "Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidar Ity School," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, No. 1 (27 April 2017): Hlm 73.

bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penggerakan dan mengontrol kewirausahaan pondok pesantren.

Menurut George. R. Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya "Principles of Management" yaitu "Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya". Dari definisi Terry, kita bisa melihat fungsi dari manajemen menurutnya. Berikut ini fungsi manajemen menurut George. R. Terry :

1. Perencanaan (planning), yaitu membenarkan suatu tujuan dan mempersiapkan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapainya. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan secara matang hambatan-hambatan, dan mengembangkan perwujudan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (Organizing), yaitu: Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya Principles of Management mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu: "Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan".
3. Penggerakan (actuating), yaitu menggerakan organisasi untuk beroperasi menurut pembagian kerja tertentu dan menggerakkan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan dapat terlaksana sesuai rencana dan tujuan dapat tercapai.

4. Pengawasan (Controlling), yaitu menempati peran atau kedudukan yang sangat penting dalam manajemen karena mempunyai kemampuan untuk memeriksa apakah pelaksanaan pekerjaan telah diatur dengan tertib. Perencanaan, pengorganisasian, dan tindakan sudah baik, akan tetapi jika pelaksanaan pekerjaan tidak teratur, tertib, dan terkendali. Maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, kontrol memiliki kemampuan untuk memantau semua aktivitas dengan cara yang ditargetkan sehingga anda dapat mencapai tujuan yang anda tetapkan.⁷

Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk memahami sejauh mana Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa penantian ini akan dikelola agar dapat mengenal, membudayakan, dan mengembangkan kewirausahaan yang ada pada pondok pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian. Untuk mengetahui permasalahan yang ada tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan, penulis menginterview salah satu ustadz yang ada dipondok.

Setelah narasumber menjawab pertanyaan penulis, maka penulis menyimpulkan sementara bahwa:

1. Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian ini mempunyai lima bidang usaha yaitu ternak kambing, usaha ekonomi produktif penggilingan padi dan kopi, Menjahit, Perkebunan dan sarang walet.
2. Selanjutnya narasumber menjelaskan Peran dari ustad itu sendiri yaitu sangat penting, karena strategi yang membuat santri / santri wati tertarik dan berkeinginan untuk mendalami urusan wirausaha tergantung bagaimana cara ustad mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha sendiri dan mendapatkan wawasan. Karena

⁷ Hardjoeno, *Menata Organisasi Dan Pembentukan Holding Company: Studi Dan Analisis Pada Badan Usaha Milik Negara* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), Hlm 61.

seorang wirausaha, harus memiliki kepercayaan diri dan keberanian serta mengajari cara mendapatkan keuntungan bisnis yang sesuai.

3. Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan yaitu dengan bermusyawarah terlebih dahulu. Dan mengundang orang yang pandai dan faham dalam menjalankan kewirausahaan
4. Pengorganisasiannya cukup baik, dikarenakan disaat bermusyawarah dan sudah mendapatkan keputusan. Maka langsung diadakan pemilihan struktur dalam menjalankan tugas kewirausahaan, orang-orang yang dipilih yaitu orang yang bisa bertanggung jawab dalam pekerjaannya.
5. Pelaksanaannya sudah berjalan lumayan baik tetapi masih terdapat kendala maka dari itu manajemen kewirausahaan di evaluasi agar bisa menjadi lebih baik. Karena contoh kewirausahaan yang sudah berjalan dengan baik pondok pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian itu di antaranya: Kewirausahaan menjahit, dimana pondok pesantren itu mempunyai kewirausahaan menjahit pakaian sekolah maupun pakaian kantor. Yang memang sudah cukup luas di kenal di kalangan. Hasil dari jahitan mereka pun sangat bagus dan rapi, oleh sebab itu konsumen banyak yang memesan untuk menjahit baju seragam sekolah maupun seragam kantor. Tetapi sarana menjahit masih terbilang kurang karena mesin jahitnya masih sedikit. Kewirausahaan ternak hewan, yaitu mereka memelihara kambing dan sapi. Pondok pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian punya cara tersendiri untuk memelihara kambing dan sapi agar sehat dan berkualitas, yaitu dengan cara memberi makanan setiap hari, memberi air minum dengan minuman yakult dan sebagainya. Maka dari itu kualitas hewan nya sangat bagus dan tidak diragukan lagi. Oleh karena itu konsumen juga puas ketika membeli

hewan ternak dari pondok pesantren baik untuk di makan maupun untuk kurban.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan yang ada di pondok Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan ini mempunyai bermacam-macam kewirausahaan yaitu: kambing, usaha ekonomi produktif penggilingan padi dan kopi, Menjahit, Perkebunan dan sarang walet. Perencanaan yang mereka lakukan sebelum menjalankan wirausahanya yaitu bermusyawarah untuk mengambil keputusan yang tepat agar berjalan sesuai yang diinginkan. Mereka juga sering mendatangkan orang yang bisa memberi arahan tentang berwirausaha atau yang faham akan berwirausaha. Pengorganisasiannya sudah dilakukan dengan baik dan sesuai keahliannya masing, jika sudah dilakukan perencanaan dan pengorganisasiannya barulah mereka melaksanakan kegiatan sesuai arahan dan peraturan yang sudah ditetapkan dalam musyawarah.

Dan juga dilakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan kewirausahaan yang sudah dilakukan. Ternyata kewirausahaannya sudah banyak berjalan dengan baik, hanya saja kekurangannya yaitu dalam hal sarana dan prasarannya. Jikalau disekolah tersebut sudah tersedia fasilitas-fasilitasnya — bisa menunjang kinerja guru menjadi lebih baik. Dengan cara membuat siswa tidak merasa malu untuk berusaha dengan cara melakukan bazar makan yang dibuat, dikemas, dan dipasarkan oleh siswa itu sendiri. Dan mengajarkan siswa untuk berani menghadapi konsumen dan membuat usaha yang berinovasi dan tidak monoton.

Kendalanya setiap orang berbeda-beda contohnya ada orang yang mempunyai sikap gengsi yang tinggi, dan itulah yang membuat kendala dalam berwirausaha. Karena sikap siswa yang gengsi tidak mudah untuk dituntut belajar berwirausaha. Menciptakan rasa percaya diri seorang siswa sangatlah susah

⁸ Hasil Interview Prapenelitian Dengan Ustadz M. Kholid Aminudin Pada Hari Kamis, Tanggal 4 Maret 2021.

karena semua siswa tidaklah satu hoby jadi tidak bisa dipaksakan untuk membuat usaha

Semakin besar minat siswa dalam berwirausaha, semakin besar upaya dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan ini. Pengembangan pendidikan kerajinan dan kewirausahaan merupakan salah satu rencana Kementerian Pendidikan, pada hakikatnya adalah pengembangan metode pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat dengan kreativitas, inovasi, olah raga dan kewirausahaan.⁹

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pondok pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian agar tetap memberikan pengajaran tentang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan untuk santri, sehingga diharapkan bisa menumbuhkan jiwa yang kreatif guna berbisnis atau melakukan wirausaha sendiri, serta tidak tergantung kepada mencari pekerjaan yang bertambah hari semakin sedikit dan sengit persaingannya.

Berdasarkan penguraian singkat di atas, menjadi landasan teori konseptual, penulis menemukan eksistensi pondok pesantren yang secara aplikatif sudah menembah kegunaannya bukan hanya menjadi forum pendidikan keagamaan buat mencetak generasi berperilaku islami, namun sekaligus sanggup pertanda diri menjadi forum perekonomian guna mensejahterakan santri dan warga yang terdapat pada lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan. Dan dari latar belakang inilah penulis tertarik buat menelaah mengenai penerapan atau Implementasi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian ini. Oleh karenanya atas masalah diatas penulis tertarik buat mengambil judul penelitian “Manajemen Kewirausahaan pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan.

⁹ Januardi J Dan Rika Anggraini Zubaimari, “Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Sma Muhammadiyah 02 Palembang,” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 12, No. 2 (31 Desember 2018): Hlm. 2.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah terhadap Manajemen Kewirausahaan pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Oku Selatan.

Adapun Sub Fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kewirausahaan
2. Pengorganisasian Kewirausahaan
3. Penggerakan Kewirausahaan
4. Pengawasan dan Evaluasi Kewirausahaa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah observasinya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian Oku Selatan?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian Oku Selatan?
3. Bagaimana Penggerakan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian Oku Selatan?
4. Bagaimana Pengawasan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian Oku Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah untuk mengetahui

1. Perencanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan.
2. Pengorganisasian Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan
3. Penggerakan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan
4. Pengawasan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian Oku Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang berwirausaha dan mengetahui bagaimana cara berwirausaha dengan baik sehingga bisa mendapatkan hasil yang menguntungkan dari wirausaha tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mengimplemtasikan ilmu yang di dapat pondok pesantren. Dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam manajemen pendidikan kewirausahaan untuk santri.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian di harapkan bisa memberikan utilitas/kemampuan serta dapat berguna bagi semua pihak, antara lain yaitu:

a. Bagi Penulis/Peneliti

- 1) Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan
- 2) Untuk menerapkan dan membandingkan antara filosfi-filosofi yang di dapat di tingkat Universitas dengan realita yang ada dilapangan.

b. Bagi Ustad dan Ustazah

Manfaat dari penelitian untuk Ustad dan Ustazah ialah sebagai kajian untuk evaluasi dan penerapan program bagi yang bersangkutan, serta dapat memberi manfaat dan masukan-masukan para santri belajar berwirausaha.

Bagi Ustad dan Ustazah pondok pesantren al-falah 4 bisa melahirkan semangat guna meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kewirausahaan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas wirausahanya.

c. Bagi Pondok Pesantren Al-falah 4 di Desa Penantian

Selaku pengarahan yang ditujukan untuk pondok yaitu guna meningkatkan kualitas Sekolahnya, dan mengevaluasi khususnya dalam kinerja mengajar berwirausaha dengan menerapkan berbagai macam cara yang baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pondok.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas, antara lain:

1. Jamila Maria Ulfa dengan skripsi berjudul “*Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri*”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan keadaan dengan sebenar-benarnya, data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi lapangan, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara kepada responden, kemudian baru menarik kesimpulan melalui analisis SWOT yang telah penulis lakukan, masih sangat banyak strategi yang harus diperbaiki untuk membutuhkan semangat kewirausahaan santri pondok pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, karena belum ada keseimbangan dalam pembuatan dan penerapan strategi yang dibuat. Keseimbangan akan terjadi jika SO (strategi agresif), WO (strategi penyerahan), ST (strategi diversifikasi), dan WT (strategi bertahan) bisa diterapkan secara keseluruhan, terutama pada strategi agresif merupakan pemicu pertumbuhan. Jadi untuk tercapainya strategi yang diinginkan harus dilakukan keseimbangan SWOT dan pembaharuan. Selanjutnya menambah pemberian motivasi katena dengan semua kekurangan yang

ada santri membutuhkan banyak motivasi agar menambah semangat berwirausaha.¹⁰

Perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Adapun perbedaan penelitian Jumila Maria Ulfa dengan peneliti adalah tempat yang diteliti, kemudian fokus masalah disini adalah manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah 4. Sedangkan jamila Maria Ulfa disini memaparkan strategi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri
 - b. Adapun persamaan peneliti Jumila Maria Ulfa dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren
2. Skripsi EMI Tavipi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2015 dengan Judul: Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Elbayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah. Dalam penelitiannya Pondok pesantren El-bayan dalam menerapkan manajemen kewirausahaannya adalah semua kegiatan kewirausahaan seluruhnya dilakukan oleh santri. Dalam hal ini modal dalam menjalankan semua bisnis atau kegiatan kewirausahaan pondok pesantren adalah modal yang berasal dari kyai yang diserahkan kepada santri untuk di kelola, baik dari segi pengelolaan sampai dengan hasil penjualan, semua hasil diserahkan kepada kyai tanpa adanya pengurangan

¹⁰ Jamila Maria Ulfa, "Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu," Hlm 92.

maupun penambahan sesuai dengan hasil keuntungan yang didapat. Hal ini sudah berjalan lebih dari tiga tahun.¹¹

Perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Adapun perbedaan penelitian EMI Tavipi dengan peneliti adalah tempat yang diteliti, kemudian pengelolaan usaha disini dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan EMI Tavipi disini memaparkan bahwa dalam menjalankan semua bisnis atau kegiatan kewirausahaan pondok pesantren diserahkan kepada santri untuk mengelola.
 - b. Adapun persamaan penelitian EMI Tavipi dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren.
3. Karya selanjutnya adalah karya Aisyah Khumairo mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Bimbingan Karir Menumbuhkan Wirausaha Santri pondok Pesantren Ad-Dhuha Bantul.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri dipondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta ialah sebagai berikut:
- a) Implementasi bimbingan karir diimplementasikan melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan (layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dukungan sistem) dan evaluasi.
 - b) Dampak bimbingan karir dalam membentuk prilaku siswa sudah memiliki dampak yang positif dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa telah memiliki

¹¹ Emi Tavipi, “Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (*Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Elbayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, Hlm. 90.

nilai-nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, percaya diri, inisiatif, dan enerjik.

- c) Faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri diantaranya faktor Pendukung terdiri dari pendiri pesantren merupakan para pengusaha-pengusaha sukses bantul, pesantren telah memiliki tempat magang sendiri, letak geografis pesantren yang cukup aman dan nyaman. Faktor penghambat terdiri dari pesantren belum memiliki konsep pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, tenaga pengajar yang belum memadai, belum adanya laboratorium TIK, waktu yang tersedia sangat minim, dan usia santri yang tidak seragam.¹²

Perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

- c. Adapun perbedaan penelitian Aisyah Khumairo dengan peneliti adalah tempat yang diteliti, kemudian peneliti membahas tentang bagaimana manajemen kewirausahaan yang ada di pondok apakah sudah berjalan baik atau belum. Sedangkan Aisyah Khumairo disini membahas tentang bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku wirausaha santri.
- d. Adapun persamaan penelitian Aisyah Khumairo dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren.
4. Skripsi Kholifah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang”. Sesuai dengan judulnya maka fokus penelitian ini adalah bagaimana merencanakan pendidikan pesantren di Perguruan Tinggi

¹² Aisyah Khumairo, “*Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta*” (Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), Hlm 46.

Islam Semarang, bagaimana melaksanakan pendidikan kewirausahaan pondok Pesantren Semarang, dan bagaimana mengevaluasi pendidikan kewirausahaan pondok Pesantren Semarang. Dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri diajarkan praktek secara langsung dengan cara: memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan khususnya berwirausaha pondok Al-Ma'rufiyah, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman, ketrampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanamlah jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan jalur non formal.

Perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Adapun perbedaan penelitian Kholifah dengan peneliti adalah tempat yang diteliti, kemudian peneliti memfokuskan ini kepada manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al-falah 4 di Desa penantian. Sedangkan Kholifah disini fokus penelitiannya adalah bagaimana merencanakan pendidikan pesantren di perguruan tinggi islam semarang.
- b. Adapun persamaan penelitian Kholifah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren dan dalam pelaksanaannya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri di ajarkan praktek secara langsung dengan cara memberikan pendidikan, dan pelatihan keterampilan berwirausaha.

5. Skripsi dari Alfi Roisah yang berjudul "Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur). Hasil penelitiannya berisi Berdasarkan data hasil

penelitian di lapangan yang peneliti dilakukan, bahwa motivasi santri putri dalam berwirausaha pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah santri putri mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri, menambah uang saku dan menambah pengalaman hidup mandiri, tidak puas dengan karir yang sedang dijalani, dorongan orangtua.¹³

Perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Adapun perbedaan penelitian Alfi Roisah dengan peneliti adalah tempat yang diteliti, kemudian peneliti memfokuskan ini kepada manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al-falah 4 di Desa penantian. Sedangkan Alfi Roisah disini fokus penelitiannya pada motivasi berwirausaha studi kasus santri putri pondok pesantren Riadlatul Ulum 39B Batang Hari Kabupaten lampung Timur.
- b. Adapun persamaan penelitian Alfi Roisah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren dengan tujuan menambah kemampuan untuk hidup mandiri.

Dari kelima penelitian di atas terdapat perbedaan antara kelimanya dan peneliti dalam beberapa aspek. Namun perbedaan tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya, terutama bila objek penelitiannya berbeda secara signifikan, karena peneliti mengambil Manajemen Kewirausahaan pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian sebagai objek kajian. Selain itu penelitian yang peneliti lakukan memiliki 4 cakupan pada manajemen pembelajaran kewirausahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta

¹³ Alfi Roisah, Jurusan Ekonomi Syariah “*Motivasi Berwirausaha Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”, Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro” Hlm. 56.

mengevaluasi kewirausahaan pondok pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian. peneliti meyakini bahwa studi tersebut memiliki kelayakan untuk melanjutkan studi.

H. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah sesuatu cara untuk bekerja menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dikarenakan penelitian menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan wawancara dan observasi mengenai manajemen kewirausahaan.

Penelitian Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik yang tampak.¹⁵ Data-data didapat berasal dari wawancara, observasi, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.¹⁶

¹⁴ Salim dan Sahrum, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), Hlm 46.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 15.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm 97.

2. Sumber Data

Sebagai penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dan tingkah laku, sisanya adalah data lain dan lain-lain. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Sumber Data primer Adalah data atau informasi utama yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya.¹⁷ Sumber data kunci ini diperoleh melalui prosedur dan teknik perolehan data berupa wawancara dan dokumentasi. Satudi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren, dan Ustadz yang Mengelola Kewirausahaan pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpunkan sebelumnya oleh pihak lain.¹⁸ Data sekunder Adalah sebagai data pendukung data primer seperti, literature, buku, jurnal dan dokumentasi yang diambil di pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, sertam mencatat secara sistematis

¹⁷ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), Hlm 79.

¹⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitatif* (Jakarta: Grasindo, 2009.), Hlm 168.

mengenai gejala-gejala yang diteliti. Banguin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1) Observasi Partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpunkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2) Observasi Non Partisipan adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Informasi yang dihimpun berdasarkan pengamatan dan senantiasa berkembang di lapangan.¹⁹

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non participant observation atau observasi tidak terstruktur. Artinya, penulis hanya mengamati proses manajemen kewirausahaan pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian.

b. Metode Interview

Wawancara (Interview) adalah percakapan untuk tujuan tertentu antara pewawancara (mengajukan pertanyaan) dan Narasumber (menjawab pertanyaan).²⁰ Karena wawancara merupakan metode pengumpulan data yang efektif, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menargetkan pedoman yang di ajukan dan segera

¹⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm 51.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm 186.

mencatat jawaban atau informasi yang di terima dari responden. Ada dua jenis pedoman wawancara:

- 1) Wawancara terstruktur adalah metode perolehan data yang di gunakan oleh peneliti yang sudah mengetahui secara pasti informasi apa saja yang tersedia.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan di edit sepenuhnya untuk mengumpulkan data.²¹

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui cara mengelola kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian, sumber kompetensi utama untuk masalah yang peneliti investigasi. Kami melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan rinci kepada Kepala pondok pesantren dan ustadz yang ikut mengelola manajemen kewirausahaan pondok pesantren. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana Manajemen pendidikan kewirausahaan pondok pesantren yang berupa keterangan langsung dari Kepala Pondok serta para ustad yang bersangkutan.

Peneliti sudah melakukan Interview kepada tim manajemen Kewirausahaan Bagian Keuangan kepala Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian dengan Bapak Wahib Munawar S,Pd, dan melakukan interview juga dengan Ustad nya yaitu Bapak Habib Nur Amin, S.Pd. untuk mengetahui manajemen kewirausahaan yang ada di pondok.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang berguna untuk bahan analisis dari apa yang sudah diteliti. Metode dokumentasi ini dilaksanakan setelah melakukan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 233.

metode wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, dokumentasi dapat berupa teks manusia, gambar, atau karya monumental.

Metode ini digunakan peneliti sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada seperti misalnya: sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian, Profil Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren, Tim Manajemen Kewirausahaan, Tujuan dan Manfaat Pondok Pesantren, data Guru dan Staff TU, Jumlah Santri/Siswa Pondok Pesantren, Usaha-usaha yang di kembangkan di Pondok Pesantren, Jenis-jenis usaha sektor Riil yang dimiliki Pondok Pesantren, bentuk keterlibatan masyarakat dan kendala atau tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam menjalankan usaha.

4. Metode Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan dan mengeksekusi semuanya, data harus segera diproses dan kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data dari catatan lapangan, wawancara, dan hasil dokumentasi ke dalam kategori-kategori, menguraikannya menjadi bagian-bagian, mesintesiskannya, mengelompokkannya ke dalam pola-pola, dan memilih yang penting untuk di pelajari. Buatlah kesimpulan yang mudah dipahami penulis dan orang lain.²²

Sebelum menganalisis data yang telah terkumpul, data ditangkap oleh penulis dengan cara *data reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan selanjutnya triangulasi.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 5.

a. Reduksi Data

Melalui reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Semakin lama penulis berada dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal yang penting dicari tema dan polanya.²³

Jadi, Berdasarkan Penguraian diatas penulis menyimpulkan bahwa seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan sangat perlu dicatat secara terperinci. Penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data karena semakin lama penulis berada dilapangan maka data akan semakin rumit.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang peneliti agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Untuk penelitian kualitatif, data ini dapat dilihat dalam bentuk tabel, grafik, *flip chart*, *piktogram*, dan lainnya. Menyajikan data membuatnya lebih mudah dan lebih cepat untuk dipahami karena memungkinkan untuk dipahami

²³ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm. 106.

karena memungkinkan penulis untuk mengatur dan menyusun data dalam pola relasional.²⁴

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penyajian data merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan seorang peneliti agar dapat dipahami dan bisa dianalisis sesuai tujuan yang di inginkan.

c. Kesimpulan

Temuan penelitian kualitatif merupakan pemuan-penemuan baru yang belum pernahterlihat sebelumnya. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah dicari menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Khususnya jika kesimpulan awal yang disempurnakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi jika kesimpulan ditingkatkanb pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapanagan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yaitu kesimpulan yang dapat di percaya.²⁵

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian itu merupakan Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas , dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

²⁴ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan Spss* (Jakad Media Publishing.), Hlm. 1.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 253,

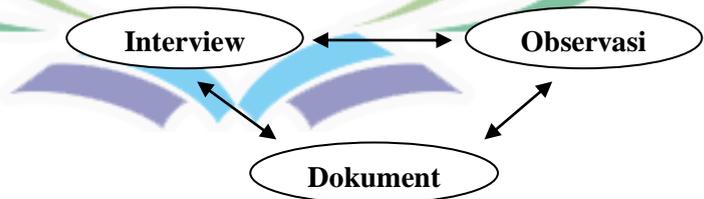
5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam triangulasi terdapat uji reliabilitas. Tes ini dirancang sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, dari banyak sumber yang berbeda dan pada waktu berbeda. Jadi triangulasi memiliki teknik pengumpulan data, sumber dan waktu.²⁶

a. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik yang digunakan pada pengujian kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh menggunakan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika menggunakan teknik pengujian dapat dipercaya atau kredibilitas data tersebut, membuat data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, buat memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, lantaran sudut pandangnya berbeda-beda.

Gambar 1.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



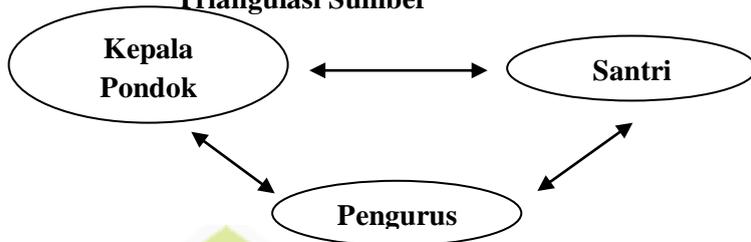
b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen pendidikan kewirausahaan. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang

²⁶ Sugiyono, Hlm 257.

terdapat dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi di jabarkan, di kelompokkan, mana pandangan yang sejenis, yg berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

Gambar 1.2
Triangulasi Sumber



c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan oleh responden menggunakan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih lebih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih dapat diandalkan karena memberikan data yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, penulis dapat melakukan dengan mewawancarai, mengamati, atau memeriksa data pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, hal ini diulangi untuk mencari kepastian data.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara meninjau temuan tim peneliti yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data. Saat menggunakan teknik ini, penulis memvalidasi dengan membandingkan teori-teori rasional melalui penjelasan komparatif dan selanjutnya mendiskusikan hasil penelitian dengan peserta penelitian sebelum penulis menganggapnya cukup. Dalam prakteknya, penulis menggunakan triangulasi sumber terdiri dari mengambil data yang berbeda dari sumber yang berbeda dan menguji keandalan data. Teknik triangulasi, atau uji

reliabilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diatur dalam lima bab yang saling terkait. Sebelum memasuki bab I, ada halaman sampul, halaman judul, abstrak, lembar yang disetujui, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I, pendahuluan berisi sub bab yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, keajegan penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori menyertakan penjelasan uraian tentang teori manajemen kewirausahaan yang relevan dengan tema skripsi.

Pada BAB III, Deskripsi objek penelitian, yang berisi dua buah sub bab yakni: Gambaran umum objek yang didalarnya membahas tentang sejarah singkat, profil pondok pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, tim manajemen kewirausahaan pondok, tujuan dan manfaat pondok, data guru dan staff tata usaha pondok pesantren, keadaan santri/siswa pondok, data sarana dan prasarana, yang dijadikan objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan. Dan penyajian fakta dan data penelitian yang didalarnya membahas secara rinci tentang fakta-fakta yang di dapatkan dilapangan. Bab ini juga menjalankan tentang deskripsi objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian agar dapat mendeskripsikan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.

BAB IV, Analisis penelitian yang berisi sub fokus, analisis penelitian dan temuan penelitian. Analisis penelitian dan temuan penelitian diletakkan pada bab empat dikarenakan agar analisis

penelitian sesuai dengan temuan penelitian dan sinkron pada bab sebelumnya.

BAB V, Penutup. Pada akhir bab ini berisi kesimpulan dan rekomendas,. Kesimpulan secara ringkas memuat sssemua tentang penelitian tentang masalah penelitian di ambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dijadikan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan membuat gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan pada pihak terkait hasil penelitian yang bersangkutan.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen dalam bahasa Inggris “management” dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus atau mengelola. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin, disebut “manajer”. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah “penggunaan sumber daya secara efektif mungkin untuk mencapai sasaran”.²⁷

Menurut James A.F. Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber dayasumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁸

Wehrich dan Koontz mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut definisi tersebut selain perencanaan juga menggambarkan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif agar seseorang

²⁷ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Boyolali: Penerbit Lakeisha, 2020), Hlm 2.

²⁸ Muh Rezky Naim Dan Asma, *Pengantar Manajemen* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm 62.

dapat bekerja dalam tim tanpa merasa malu yang pada akhirnya akan mempermudah pencapaian tujuan.²⁹

Jadi, dapat penulis pahami dari beberapa pendapat para ahli diatas, bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mengelola suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dan organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan, sertapengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya. Manajemen sebagai sebuah wadah yang dapat menjadikan urusan sebuah organisasi menjadi berjalan pada indikator yang semestinya.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen :

- a. Untuk mencapai tujuan Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuantujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintahan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas Suatu kerja organisasi dapat diukur banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisien dan efektivitas³⁰

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ada tiga alasan utama yang diperlukan manajemen untuk mencapai tujuan yaitu dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, untuk menajaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu orrganisasi.

²⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm 2.

³⁰ M. Anang Firmansyah Dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 1.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Dalam buku lain disebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Penataan staff (staffing), Memimpin (leading), Memberikan Motivasi (motivating), Memberikan Pengarahan (actuating), Memfasilitasi (facilitating), Memberdayakan Staff (empowering), dan Pengawasan (controlling).

Manajemen dapat di bagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya: Supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur, Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam, Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi man. Fungsi-fungsi manajemen yang berguna untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen merupakan panduan bagi organisasi untuk menjalankan manajemen dengan baik dalam organisasinya.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti mengambil pendapat dari George R. Terry, hal ini dikarenakan fungsi-fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh para ahli lainnya sudah tercakup dalam keempat fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu antara lain: “fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi penggerakan (actuating), dan fungsi pengawasan (controlling)”.³¹

Adapun penjelasan Fungsi-fungsi manajemen yang biasa disingkat dengan POAC antara lain:

³¹ Roger G. Schroeder, *Operations Management: Contemporary Concepts And Cases* (New York: Mcgraw-Hill Irwin, 2007), Hlm. 307.

a. Perencanaan.

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuantujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuantujuan itu. Disamping itu, rencana memungkinkan :

- 1) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdayasumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
- 2) Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih.
- 3) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan koreksi dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan. Perencanaan (planning), adalah Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, Dan Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ
 بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
 يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظَلَمُونَ

Artinya:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang

ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Q.S Al-Anfal:60)³²

Ayat diatas memberikan asas yang umum bahwa manusia harus membuat persiapan dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam bidang apapun. Dalam hal ini manusia di tuntut untuk berfikir dan menggunakan akal nya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dalam rangka beribadah kepada Allah.³³ Berarti untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien butuh perencanaan yang baik. Perencanaan adalah Suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (organizing),

Pengorganisasian berasal dari kata “organize” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga satu sama lain saling terkait dengan hubungan keseluruhan. Sedangkan organisasi merupakan “alat atau wadah” tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga organisasi merupakan hasil dari pengorganisasian.³⁴

Pengorganisasian juga meliputi:

³² Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hlm. 184.

³³ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi* (Semarang: Karya Abadi, 2015), Hlm. 54.

³⁴ Hasibuan, “*Dasar-Dasar Manajemen*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Hlm.

- 1) Penentuan sumberdaya-sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- 5) Penyusunan Personalia (staffing), adalah Penarikan (recruitment), Latihan dan pengembangan, Penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ

مَرصُوصٌ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”
(Qs Ash Shaffat : 4).³⁵

Dengan demikian pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.

³⁵ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Hlm 446.

Pengorganisasian berarti aplikasi dari planing yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar pengorganisasian berlangsung lancar, maka dilakukan langkah-langkah yang teratur. Secara garis besar langkah langkah melakukan proses pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan organisasi agar sesuai dengan visi dan misinya.
- 2) Membagi beban kerja ke dalam aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan seseorang atau oleh sekelompok orang.
- 3) Mengkombinasikan pekerjaan anggota organisasi dengan cara logis dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis
- 5) Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektifitas

c. Penggerakan (Actuating)

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali Penggerakan (actuating) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. Actuating dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.³⁶

³⁶ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.), Hlm. 125.

Pentingnya Actuating dalam organisasi yaitu fungsi nya lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan nonmanusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas penulis memahami bahwa, penggerakan itu ialah salah satu fungsi dari manajemen untuk menghasilkan perencanaan dan pengorganisasian. Di dalam organisasi juga penggerakan ini bisa di artikan sebagai proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

قِيمًا يُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya:

*“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Qs Al-Kahfi: 2)*³⁷

Pada ayat tersebut ada beberapa kalimat yang merupakan inti actuating, yaitu qoyyiman, yundzo, dan yubasyirun, memberikan bimbingan merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim

³⁷ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Hlm. 293.

kerjasama dalam sebuah tim memberikan apresiasi atas keberhasilan dan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan. Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari manajemen.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah Penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.³⁸

Monitor actual time, cost, and performance. Compare planned to actual figures. Determine whether corrective action is needed. Evaluate alternative corrective actions. Take appropriate corrective actions.³⁹

Dari pengertian di atas pengawasan ialah mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan. Membandingkan rencana kepada pelaksana. Memutuskan apakah tindakan *corrective* itu dibutuhkan. Mengevaluasi tindakan *corrective* (*alternatif*). Mengambil tindakan yang *corrective* dengan tepat.

Tujuan pengawasan adalah untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran ataupun proses dan kewenangan. Adapun tujuan pengawasan secara khusus yaitu:

³⁸ Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen* (Malang: Wilis, 2017), Hlm 4.

³⁹ Roger G. Schroede, *Operations Management: Contemporary Concepts And Cases* (New York: Mcgraw-Hill Irwin, 2007), Hlm. 307., Hlm. 307.

- 1) Menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah
- 2) Melaksanakan koordinasi kegiatan
- 3) Mencegah pemborosan dan penyelewengan
- 4) Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan
- 5) Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas penulis dapat mengetahui bahwa Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dan manajemen juga mempunyai beberapa fungsi seperti, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Leading*), Pengendalian (*Controlling*) untuk mencapai sebuah tujuang dengan baik dan efisien.

Prinsip-prinsip pengawasan mencakup antara lain: dapat mereflesikan sifat-siat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi, dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, bersifat fleksibel, dapat dimengerti, dan dapat menjamin diadakan tindakan korektif.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pengawasan di dalam Al-Qur'an yaitu terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat ke 7 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ
 مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ

مِن ذَٰلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (Qs Al-Mujadalah:7)⁴⁰

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan semuanya pasti mendapatkan pertanggung jawaban kelak di akhirat. Maka dari itu setiap umat manusia harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu baik yang besar maupun kecil semuanya bakal dipertanggung jawabkan kelak.

B. Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang. Awal dari proses kreatif dan inovatif tersebut adalah dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Berikut definisi ahli kewirausahaan, antara lain:

⁴⁰ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Hlm. 542.

- a. Richard Cantillon mendefinisikan kewirausahaan Kewirausahaan mengacu pada pekerjaan seorang pengusaha yang membeli barang dengan harga tertentu dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang tidak pasti. Definisi ini lebih banyak tentang bagaimana seseorang menghadapi risiko ketidakpastian.
- b. Menurut definisi Penrose tentang kewirausahaan, itu adalah kegiatan yang menentukan peluang dalam sistem ekonomi
- c. Menurut Joseph Schumeter, kewirausahaan adalah cara untuk menutup kesepakatan dan menciptakan organisasi untuk mengejar peluang.⁴¹
- d. Menurut Peter Hisrich, Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha disertai dengan penggunaan keuangan, fisik, resiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.⁴²

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari nilai guna awal suatu barang melalui beberapa cara, seperti : menemukan pengetahuan ilmiah, mengembangkan teknologi yang sudah ada, maupun penemuan cara baru untuk menghasilkan produk dengan sumber daya yang lebih efisien serta hasil yang lebih baik.⁴³

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat memahami bahwa, Kewirausahaan merupakan sebuah sikap mental seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang aktif, unik, berdaya guna membuat sesuatu, serta bermanfaat bagi banyak orang. Kegiatan kewirausahaan memiliki proses yang dinamis demi menciptakan

⁴¹ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm 1.

⁴² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Hlm 19.

⁴³ "Pkop 4206 Pendidikan Kewirausahaan (Edisi 2)," *Perpustakaan Ut* (Blog), 17 Juli 2019, Hlm 4.

sesuatu yang disertai dengan model, sumber daya, waktu, serta risiko yang mungkin terjadi. Kewirausahaan merupakan proses dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mewujudkan visi dan misi usaha.

Hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad: "Dari Rafi'bin Khadij berkata bahwa Rasulullah bertanya: Pekerjaan apa yang terbaik? Nabi Muhammad menjawab: Seorang pria menggunakan tangannya sendiri dan setiap transaksi yang salah.⁴⁴ Hadits Ahmed Al-Tabrani dan Al-Bukhari berkata: "Orang makan makanan lebih baik daripada yang mereka makan.Sendirian. Sungguh, Nabi Davud juga makan dari makanan yang dimilikinya sendiri.⁴⁵ Berdasarkan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad di atas, beberapa kesimpulan bisa ditarik. Dari sudut pandang Islam terkait dengan kewirausahaan, sebagai berikut:

- 1) Pujian dan penyembahan. Islam Memandang aktivitas mata pencaharian (termasuk kewirausahaan) sebagai kewajiban dan ibadah utama. Islam Hargai kewirausahaan atau bekerja secara langsung.
- 2) Menurut hukum Islam, bekerja atau Kewirausahaan adalah ibadah. Oleh karena itu, penerapan kewirausahaan hendaknya tidak melebihi norma Islam, khususnya Islam terkait dengan ajaran Islam, tata krama atau etika bisnis. Ini sangat logis karena Islam Bukan agama sekuler. Hukum Islam tidak memisahkan dua ubudiyah (ibadah murni) dan dunia (duniawi).
- 3) Kreativitas dan inovasi sangat diapresiasi, seolah ditujukan untuk kemanfaatan dan kesejahteraan orang-orang.
- 4) Tawakkal adalah kunci untuk bekerja dan berwirausaha. Mulailah dengan kerja keras dan doa Diatribusikan kepada

⁴⁴ Ahmad Jurin Harahap, "Risywah Dalam Perspektif Hadis," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2, No. 2 (22 Mei 2018): Hlm. 109–20,

⁴⁵ Aina Noor Habibah, "Pemikiran Tasawuf Akhlâqî K.H. Asyhari Marzuqi Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, No. 2 (2 Desember 2013): Hlm. 267–90

Allah dan percayalah pada keyakinan bahwa menurut Allah, apapun hasilnya, itu yang terbaik.⁴⁶

Perintah Allah untuk maksimal bekerja dan mencari penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan dan juga sumberdaya yang ada di sekitar kita dijelaskan dalam surat Surat At-taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah:105)⁴⁷

Kewirausahaan yang melatar belakangi entrepreneur pondok pesantren adalah bahwa Pendidikan islam di pesantren sangat penting karena menyangkut akhlak, aqidah, keyakinan agama, dll, namun di pesantren tersebut para wirausaha juga termasuk. Mewujudkan santri yang kreatif dan inovatif, karena dengan perkembangan zaman dan terus berkembangnya Pondok Pesantren Al-Falah 4, termasuk berwirausaha, petani dapat hidup mandiri disamping mahir beragama dan tidak bergantung pada orang lain. juga sangat pintar dalam berwirausaha. Hal ini disebutkan dalam Kitab Suci Al-Qur'an tentang pendidikan kewirausahaan Islam dalam Alquran.

Menurut Edy Dwi Kurniati yang memengaruhi minat berwirausahasecara garis besar dapat diklompokkan menjadi dua faktor, yaitu:

⁴⁶ Irham Zaki Dkk., “Implementation Of Islamic Entrepreneursip Culture In Islamic Boarding Schools” 11 (21 Oktober 2020): 455.

⁴⁷ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Hlm. 187

- a) factor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri yaitupendapatan, Harga diri, perasaan senang.
- b) Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yangmempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhiindividu karenan pengaruh rangsangan dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkunganmasyarakat, peluang, dan pendidikan.

Jadi, menurut faktor diatas penulis memahami bahwa Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.⁴⁸

2. Manfaat Kewirausahaan

Wirausaha memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh seorang wirausahawan dalam rangka usahanya antara lain:

- a. Membuka lapangan kerja baru
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan
- c. Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain
- d. Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku
- e. Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan
- f. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.

Selain terbuka peluang dalam mencapai tujuan, mendemonstrasikan Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2. Januari 2012 Program Studi Ilmu Komunikasi UYP 37 potensi secara penuh dan memperoleh manfaat serta keuntungan secara

⁴⁸ Masayu Raeisya, "Jurnal Akuntansi Dan Manajemen" Vol. II, No. 7, Juli 2017 Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan(Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Pelita Harapan) diakses 9 Oktober 2021, Hlm. 24.

maksimal, menjadi wirausaha adalah salah satu pilihan yang sangat menantang. Setiap wirausahawan ditantang untuk mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga, dan energinya untuk kepentingan usaha dan bisnisnya. Mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga dan energinya untuk kepentingan bisnis adalah simetris dengan mempertaruhkan reputasinya, karena kesuksesan dalam pertaruhan segenap waktu, pikiran, tenaga dan energi dalam bisnis akan mengangkat reputasi seorang pebisnis.

Reputasi pebisnis adalah hal penting dalam membangun usaha bisnisnya. Karena reputasi pebisnis dapat dijadikan sebagai jaminan dalam menuangkan langkah-langkah bisnis. Contoh, Aburizal Bakri, adalah salah seorang pebisnis senior yang tak dapat dianggap enteng atas kebesaran nama dan reputasinya. Seorang Wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal yaitu: Pengenalan barang dan jasa baru, Metode produksi baru, Sumber bahan mentah baru, Pasar baru, dan Organisasi industri baru.⁴⁹

Jadi berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa reputasi pebisnis adalah hal penting karena dapat dijadikan sebagai jaminan dalam menuangkan langkah-langkah bisnis.

3. Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan.

a) Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik kewirausahaan, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme,

⁴⁹ Eko Agus Alfianto, "Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat" *Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2. Januari 2012*: Hlm. 36-37.

individualitas, dan ketergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, dan semangat kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang.

b) Berorientasi pada Tugas dan Hasil.

Nilai ini berarti selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi.

c) Keberanian Mengambil Risiko

Keinginan menjadi pemenang memenangkan dengan cara yang baik adalah merupakan salah satu bentuk keberanian menanggung risiko. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

d) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. kepemimpinan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengeksplorasi kreativitas dan inovasi terhadap produk/jasa yang dihasilkan. Kepemimpinan Juga akan berpengaruh Nilai terhadap pembentukan kharisma pada diri seseorang.

e) Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang memiliki nilai ini adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Mengikuti dan

memahami perkembangan yang terjadi menjadi salah satu hal yang harus dilakukan, hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis terkait kebutuhan pasar

f) Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinalitasan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.⁵⁰

Berdasarkan Pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa Nilai-nilai kewirausahaan yang sesungguhnya yaitu dengan percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan kreativitas dan inovasi. Jika nilai-nilai kewirausahaan tersebut sudah terpenuhi, maka usaha apa saja yang di jalankan pasti akan berhasil. Seperti percaya diri, sikap percaya diri itu sangatlah penting karena jika seseorang wirausaha tidak mempunyai sikap percaya diri bagaimana caranya untuk melakukan usaha. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi. Seorang wirausaha juga harus berani dalam mengambil resiko karena usaha tersebut dilakukan untuk menjadi pemenang usaha dengan cara yang baik. Kepemimpinan Juga akan berpengaruh Nilai terhadap pembentukan kharisma pada diri seseorang. Dan Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

⁵⁰ Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), Hlm 17.

C. Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan pondok Pesantren

Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan pondok pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta evaluasi.

Mengambil teladan dari Rasulullah SAW, sejak kecil ia telah menempa dirinya. Ketika ia berusia 12 tahun telah dididik oleh pamannya, Abu Thalib, untuk berbisnis. Hingga mencapai puncak karirnya ketika ia telah menjadi kepercayaan dari Siti Khadijah yang menjadi pebisnis andal, hingga akhirnya menikah dengannya. Rasulullah SAW telah meninggalkan begitu banyak hadits dalam praktik bisnis sehingga dapatlah dikatakan bahwa beliau telah mewariskan kearifan bisnisnya kepada segenap kaum muslimin. Bisnis bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bertujuan sukses tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat.

Begitu pula Allah SWT telah memberikan seruan kepada umat Islam untuk bekerja keras. Islam membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minatnya dan kemampuannya. Pada sisi realitas, masih banyak orang yang enggan bekerja dan berusaha dengan alasan bertawakal kepada Allah SWT serta menunggu-nunggu rizki dari langit. Pasrah pada Allah tidak berarti meninggalkan amal berupa bekerja. Tidak sempurna memahami atau salah memahami ajaran justru akan membuat penganut ajaran tersebut terperangkap dalam pandangan dan praktek di luar ajaran. Memahami Islam hanya sebatas ritual 'ubudiyah atau upacara peribadatan yang sempit ternyata mengakibatkan tidak sedikit muslim mengabaikan banyak tuntunan yang disampaikan Islam lewat sumber utamanya. Bekerja keras tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga akhirat. Dengan demikian maka prinsip wirausaha yang merupakan prinsip umat

Islam adalah selalu bekerja keras dalam rangka mencari rizqi Allah SWT.⁵¹

Firman Allah SWT yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban menunaikan zakat, Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qhashas ayat 77 berbunyi sebagai berikut :

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Qs. Al-Qhashas: 77)⁵²

Hal ini dapat membekali para santri dengan kewirausahaan yang membentuk sikap wirausaha yang dapat dipadukan dengan materi pembelajaran di sekolah maupun pondok pesantren. Materi yang perlu dikembangkan bagi siswa adalah setiap sekolah mulai mempelajari kewirausahaan sejak dini, termasuk pembelajaran internal dan pembelajaran tambahan. Memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka di pondok. Untuk membentuk sikap kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan, diperlukan perencanaan, termasuk guru, siswa dan lingkungan, untuk mengidentifikasi perkembangan sikap kewirausahaan yang relevan.

⁵¹ Hamzah, “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an,” *Journal Piwulang* 1, No. 2 (28 Maret 2019): Hlm. 178.

⁵² Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Hlm. 385

Sikap kewirausahaan berperan penting dalam berwirausaha, dan keterampilan serta kerjasamanya akan menghasilkan jiwa kewirausahaan yang mengubah tantangan menjadi peluang. Dalam berwirausaha atau bekerja, kreativitas sangat diperlukan guna bisnis. Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan kreativitas seseorang, antara lain:

1. Melalui Organisasi

Guna menumbuhkan kreativitas berorganisasi maka persiapan pemikiran untuk mengembangkan ide sehingga membuat ide tersebut menjadi karya nyata.

2. Mendorong Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin mengetahui sesuatu yang baru adalah sifat dasar dari manusia. Jika sifat tersebut diarahkan dengan baik, maka akan menimbulkan sikap dan tindakan menuju ke arah perubahan atau perbedaan suatu produk atau karya.

3. Merubah Suasana Ruang Secara Berkala

Saat seseorang berada di suatu ruang dalam jangka waktu tertentu, maka masa jenuh dan bosan akan cepat datang. Guna merubah suasana tersebut membutuhkan kreativitas tersendiri. Paling mudah adalah merubah warna cat. Dengan suasana yang baru diharapkan para pelanggan atau konsumen akan betah dan kerasan berada di lokasi usaha.

4. Merangkul keberagaman

Perbedaan ide dan pendapat sering terjadi dalam suatu musyawarah, hal tersebut jangan dijadikan penghalang. Keberagaman ide bisa menjadi kekuatan jika seseorang dapat menyatukan visi dan misi suatu tempat usaha.

5. Memperhatikan hal yang kecil

Misalnya saat melihat seorang ibu menyuapi anak balitanya, saat masih disendok makanan akan dititui oleh ibunya. Kejadian tersebut lumrah dan wajar, bagi individu yang kreatif, perbuatan tersebut merupakan peluang baru guna

menciptakan inovasi berupa sendok makanan untuk bayi yang ada kipasnya.⁵³

Oleh karena kewirausahaan harus mencakup karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai luhur budaya lokal dan menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Maka sejak dini santri di setiap sekolah telah dibekali kewirausahaan untuk menumbuhkan kewirausahaan. semangat dan Mempersiapkan masa depan dalam proses menciptakan lapangan kerja.⁵⁴

Manajemen kewirausahaan dalam membangun Kemandirian Pondok pesantren dalam tulisan ini merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mengelola dan mengatur wirausaha pada komponen pesantren dalam mengelola unit usaha mandiri berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan ide baru untuk mengelola sebuah usaha guna menunjang kemandirian pesantren.

Proses manajemen kewirausahaan, akan melibatkan beberapa fungsi pokok yang ada pada seorang yang berjiwa wirausaha, yaitu;

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan atau disebut *planning* dapat mencerminkan seluruh prosedur kegiatan berupa gagasan dan penentuan kegiatan secara detail terkait hal-hal yang direncanakan untuk dilaksanakan pada masa depan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Lebih lanjut Burhanuddin memberi pengertian bahwa perencanaan merupakan kegiatan dalam mengambil keputusan tentang tujuan yang hendak dicapai, kegiatan atau usaha apa yang perlu diambil guna mencapai tujuan tersebut dan siapa saja yang perlu melaksanakan berbagai tugas tersebut.

⁵³ Ronal Watrianthos Dkk., *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis* (Medam: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 19.

⁵⁴ Dwi Irkhamah, "*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian*" (Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hlm. 38.

Fungsi inti dari perencanaan adalah kegiatan yang diawali dari pembahasan suatu ide atau gagasan awal hingga pada pelaksanaan proses Kewirausahaan. Fungsi dari perencanaan sangat penting dalam Kewirausahaan. Faktor adalah utama dalam perencanaan kewirausahaan memunculkan suatu ide yang kreatif dan berbeda dengan lainnya.

Aspek penting dalam perencanaan adalah keputusan, proses mengembangkan dan menyeleksi beberapa ide untuk memecahkan masalah. Keputusan yang diambil harus melalui beberapa tahap pada proses perencanaan. Proses perencanaan terkait dengan beberapa langkah: bagaimana cara mencapai tujuan; bagaimana menetapkan kegiatan untuk meraih tujuan; bagaimana suatu dasar dikembangkan pada pola pikir pada masa mendatang; bagaimana mengidentifikasi suatu metode untuk meraih tujuan; dan bagaimana menerapkan hal yang diinginkan dan melakukan evaluasi hasilnya. Perencanaan dapat dikatakan yang baik apabila didalamnya mencakup enam elemen perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan suatu tindakan yang akan dikerjakan, yaitu mengidentifikasi semua yang usaha yang akan dilakukan;
- 2) Mengapa suatu tindakan perlu ditindaklanjuti, yaitu dengan menentukan beberapa faktor penyebab dalam melaksanakan usaha;
- 3) Dimana kegiatan yang direncanakan dilakukan, yaitu dengan cara menentukan dimana area atau lokasi;
- 4) Menentukan waktu kegiatan yang dilakukan, yaitu merumuskan jadwal kegiatan;
- 5) Mengidentifikasi orang-orang yang harus melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan individu yang mana sebagai pelaksana kegiatan tersebut; dan
- 6) Menentukan bagaimana seharusnya tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan cara pelaksanaan tindakan.

b. Organizing (pengorganisasian)

Kata Organizing diserap dari Bahasa Yunani "organon" yang memiliki makna alat, yaitu berarti suatu proses dengan mengelompokkan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan tertentu dilandasi dengan penugasan tiap kelompok pada seorang yang disebut manajer. Proses Pengorganisasian memiliki tujuan untuk menyatukan serta melakukan pengaturan berbagai sumber yang dibutuhkan termasuk didalamnya sumber daya manusia dengan tujuan pekerjaan yang diinginkan dapat dilaksanakan dengan sukses.

Proses Pengorganisasian berkaitan dengan proses pelaksanaan menyusun formasi untuk menciptakan keterkaitan antara bagian agar didapatkan keserasian dalam rangka meraih tujuan bersama yang diinginkan. Lebih lanjut Purwanto memberikan definisi pengorganisasian adalah serangkaian aktifitas untuk menyusun dan menciptakan keterkaitan kerja antara beberapa individu, sehingga terjalin suatu keutuhan usaha untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi Organising sebagai suatu pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan, yaitu menetapkan bagaimana susunan organisasi yang ideal sesuai tugas dan fungsi dari setiap bagian unit dalam organisasi tersebut, serta memberikan batasan kedudukan serta bagaimana sifat hubungan Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan usaha yang dijalankan. Dalam tahapan pengorganisasian, fungsi dari koordinasi dan penyatuan dari berbagai pihak-pihak yang terkait Manajemen antara masing-masing bagian tersebut. Kewirausahaan.

c. Coordinating (mengkoordinasikan)

Menurut Hadari Nawawi, yang dimaksud koordinasi adalah usaha untuk mengatur personal, cara atau metode, hasil pikiran, saran, keinginan dan instrument dalam rangka ikatan kerja yang serasi, saling berkaitan dan mengisi serta saling

mendukung agar pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan seluruh kegiatan terarah pada satu misi yang sama. Pengelompokan pada tiap satuan kerja ditujukan untuk meningkatkan efisiensi hasil kerja agar didapatkan hasil yang optimal dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

Oleh sebab itu antara unit kerja tidak boleh terpisahkan, sehingga akan menimbulkan perasaan unit tertentu lebih penting daripada unit lain. Sehingga akhirnya tercipta keselarasan gerak yang sama kearah tujuan yang sama pula.

d. Controlling (pengawasan)

Tindakan mengawasi merupakan satu fungsi dari manajemen yang hakikatnya merupakan aktivitas mengamati atau mencermati untuk mendapatkan berbagai data yang akurat. Pengawasan membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang di periksa.⁵⁵

Dari Pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa Manajemen kewirausahaan dalam membangun Kemandirian Pondok pesantren dalam merupakan suatu kegiatan untuk mengelola dan mengatur wirausaha pada komponen pesantren . Proses manajemen kewirausahaan, akan melibatkan beberapa fungsi pokok yang ada pada seorang yang berjiwa wirausaha, yaitu; Perencanaan, Pengorganisasian, Mengkordinasikan, dan Pengawasan.

Pada tanggal 4 Maret, penulis dan Ustad Amin melakukan wawancara pra penelitian pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa penantian. Dari hasil pra penelitian itu penulis mengetahui bahwasanya peran ustad sangat penting, karena strategi yang membuat santri/santri wati tertarik dan berkeinginan untuk mendalami urusan wirausaha tergantung bagaimana ustad

⁵⁵ Salim Al Idrus, *Mnajemen Kewirausahaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), Hlm 11.

mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha sendiri dan mendapatkan wawasan. santri/santri wati penuh dengan antusias, karena seorang wirausaha, harus memiliki kepercayaan diri dan keberanian serta mengajari cara mendapatkan keuntungan bisnis yang sesuai. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah fasilitas, jika memungkinkan sekolah akan memberikan kemudahan, seperti mesin jahit, lahan, dll.

Pak Amin juga menjelaskan bahwasanya kegiatan kewirausahaan yang ada di pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian itu sangat lah bagus karena selain santri nya yang mencakup untuk ada nya kegiatan seperti itu ustad dan ustazah nya pun sangat antusias sekali untuk belajar berwirausaha melalui media yang sudah tersedia pondok pesantren Al-Falah 4 ini. Contoh kewirausahaan yang ada pondok antara lain yaitu peternakan, menjahit, dan pabrik kopi dan padi. Pak amin pun menyebutkan bahwa dulu sempat ingin membuat pabrik tahu tetapi karena kendanya air yang tidak memadai jadinya pabrik tahu tidak di jalankan.

Pondok pesantren pun menggunakan pupuk kompos sendiri karena mereka memanfaatkan kotoran ternak yang mana ternak mereka adalah kambing dan sapi, sebagai mana kita ketahui kotoran hewan ternak dari sapi dan kambing adalah salah satu kotoran yang menjadi pupuk kompos yang sangat baik untuk bercocok tanam. Selain membuat kompos lahan pondok sangat luas sangat strategis untuk membuat wirausaha-wirausaha yang lainnya tetapi sekarang ada beberapa kegiatan yang kurang evaktif dikarenakan virus covid 19 ini, padahal kalau seperti tahun lalu yang belum ada virus ini kegiatan mereka sangat lancar dan masyarakat pun menyukai hasil dari pondok itu seperti hewan ternak yang bagus dan menjahit bahan nya serta jahitan nya sangat lah baik dan rekomendid.⁵⁶

⁵⁶ “Hasil Wawancara Kepada Pengurus Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Falah 4 Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan.”

Ruang Lingkup Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian terdapat empat 4 standar, yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Penjelasan ruang lingkup dari setiap standar tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kerajinan

Kerajinan dikaitkan dengan nilai pendidikan yang terkandung dalam proses pembuatan. Proses produksi tersebut diikuti dengan berbagai tahapan dan tahapan yang dilakukan oleh beberapa orang. Pertunjukan ini dapat menumbuhkan wawasan, toleransi sosial dan kohesi sosial, dan dengan demikian mulai memahami pekerjaan orang lain.

b. Rekayasa

Rekayasa diartikan sebagai upaya menyelesaikan masalah sehari-hari melalui pemikiran rasional dan kritis guna menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Prinsip teknik adalah mengikuti perkembangan zaman (teknologi) dan mendaur ulang sistem, bahan, dan gagasan yang dapat diperbarui. Oleh karena itu, proyek harus seimbang dan konsisten dengan kondisi dan potensi setempat agar dapat merealisasikan pekerjaan dengan nilai jual yang tinggi.

c. Budidaya

Pembinaan diri didasarkan pada pembinaan diri, yaitu suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menambah, menumbuhkan, dan menciptakan (menumbuhkan) dan mengembangkan (banyak) benda atau makhluk yang lebih besar. Pertunjukan ini membutuhkan perasaan seolah-olah dia (petani) masih hidup, tumbuh dan berkembang.

d. Pengelolaan

Pengolahan berarti menjadikan bahan dasar menjadi objek produk akhir, yang sangat bermanfaat bagi mereka. Pada prinsipnya, pekerjaan pemrosesan adalah mengubah benda asli

menjadi produk matang dengan mencampurkan atau memodifikasi bahan-bahan tersebut.⁵⁷

Kegiatan kewirausahaan pondok pesantren dapat dilakukan dengan menerapkan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan pengetahuan praktis dan memberikan pengalaman usaha awal, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan ke dalam semua disiplin ilmu. Kegiatan praktik kewirausahaan dilaksanakan dengan mengajak peserta didik mengikuti kegiatan unit produksi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi wirausaha. Harapan saya dengan melibatkan santri dan wati santri di bagian produksi, saya berharap dapat menumbuhkan konsep, menanamkan sikap, pemahaman teknis dan memberikan pengalaman awal berwirausaha. Sekaligus melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menanamkan sikap, memberikan bekal teknis dan memberikan pengalaman berwirausaha.⁵⁸

Adapun dalam pelaksanaan kewirausahaan juga terdapat evaluasi terhadap Manajemen Pendidikan Kewirausahaan pondok Pesantren Al-Falah 4 di Desa Penantian Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Evaluasi ini dilakukan dengan melalui analisis dari dua sudut pandang yaitu dari aspek manajemen, dan aspek sosial. Aspek manajemen akan dilihat dari pelaksanaan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasandan aspek sosial akan dikaji bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan baik bagi kiyai, ustad/ustazah maupun para santri.

Aspek Manajemen Perencanaan Dilakukan oleh pesantren dalam hal ini Kepala sekolah dibantu oleh pengelola program praktik bisnis, dengan memperhatikan cara menyusun perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan hal yang penting

⁵⁷ J Dan Zubaimari, "Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Sma Muhammadiyah 02 Palembang," Hlm. 4.

⁵⁸ Arif Susanto, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Smk," Hlm. 7.

karena rencana memberi alasan terhadap seluruh tindakan yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. Manfaat dari perencanaan itu sendiri adalah dapat memberikan arah pada berbagai kegiatan agar terfokus pada pencapaian tujuan, membantu memperkirakan peluang dimasa mendatang, dan dapat mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan datang apabila perencanaan dilakukan dengan pertimbangan yang matang.

Pengorganisasian Untuk mengurus kewirausahaan dibentuklah kepengurusan yang ditetapkan melalui surat keputusan kepala sekolah. Dalam menyusun pengelola business center kepala sekolah memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan struktur organisasi yang baik antara lain dengan memperhatikan the rightman on the right place, menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam pengorganisasian, seorang manajer harus dapat mengatur dan mengalokasikan pekerjaan dan sumber daya diantara para anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan.

Disamping itu juga menerapkan prinsip sedikit struktur namun kaya fungsi, struktur yang dibuat dibuat sederhana namun sudah mencukupi kebutuhan secara menyeluruh. Pengawasan dilakukan secara berjenjang dari Kepala pondok kepada pengelola wirausaha kepada guru pengampu/pembimbing dan siswa. Pengawasan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan, jika ada permasalahan dimana letak kekurangannya, dan mencarikan jalan keluarnya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pengawasan yang efektif mana kala dapat menemukan permasalahan dan dapat mencari pemecahan masalah dengan baik sehingga dapat memajukan business center untuk masa yang akan datang. Pengawasan

dilakukan secara berjenjang dan berkala, agar supaya kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan.⁵⁹

Kegiatan evaluasi kewirausahaan di pesantren ini, bertujuan untuk mengukur keberhasilan pencapaian yang diorientasikan pada pengembangan kognitif, efektif dan psikomotorik. Evaluasi tersebut dijadikan sebagai feedback dari stakeholders proses kewirausahaan pondok tersebut terutama untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dari para santri.

Adapun evaluasi kewirausahaan pesantren ini terdiri dari evaluasi konteks, input, proses dan out put yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks, yakni mengevaluasi rumusan pendidikan kewirausahaan pada konteks tujuan pendidikan institusional, maupun tujuan pengembangan kurikuler dan tujuan pembelajaran secara umum dan khusus. Alasan evaluasi konteks disini dievaluasi, agar pembelajaran keagamaan maupun kewirausahaan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi pesantren. Oleh karena itu, pendidikan pesantren pun dirumuskan dengan memperhatikan karakteristik santri, materi yang akan diajarkan dan tujuan kebergunaan di masyarakat. Dengan hal tersebut, konteks pendidikan kewirausahaan di pesantren harus jelas dari aspek tujuan, materi, program, kurikulum dan evaluasinya agar dengan evaluasi tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di pesantren.
- 2) Evaluasi proses. Aspek evaluasi ini menekankan penilai terhadap proses pendidikan kewirausahaan pesantren melalui implementasi kurikulum mulai dari awal sampai akhir. Maka evaluasi ini terdiri dari evaluasi penggunaan bahan ajar, evaluasi lingkungan belajar, strategi dan metode belajar dan evaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran kewirausahaan

⁵⁹ Ihsana El Khuluqo Dan Abdurrahman A. Ghani, "Evaluasi Program Keterampilan Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Inovatif," *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3 (14 November 2019): Hlm. 219.

dapat dilihat dari kualitas pelaksanaan pembelajarannya dan kepuasan santri dalam pengalaman belajar di pesantren.⁶⁰



⁶⁰ Saca Suhendi, *“Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor,”* 2020, Hlm. 12.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah Khumairo, S. Sos I. "Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta." Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ahmad Qurtubi. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*. Jakad Media Publishing, 2019
- Alfianto, Eko Agus. "Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat" 1, 2012.
- Asep Hermawan, M.Sc. *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Brillyanes Sanawiri Dan Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Malang: Ub Press, 2018.
- Dewi, Kurnia, Hasanah Yaspita, Dan Airine Yulianda. *Manajemen Kewirausahaan*. Deepublish, 2020.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasi*. Semarang: Karya Abadi, 2015.
- Habibah, Aina Noor. "Pemikiran Tasawuf Akhlâqî K.H. Asyhari Marzuqi Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, No. 2, 2013
- Hamzah, Hamzah. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an." *Journal Piwulang* 1, No. 2, 2019.
- Harahap, Ahmad Jurin. "Risywah Dalam Perspektif Hadis." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2, No. 2, 2018.
- Hardjoeno, Drs R. *Menata Organisasi Dan Pembentukan Holding Company: Studi Dan Analisis Pada Badan Usaha Milik Negara*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Hasibuan. "Dasar-Dasar Manajemen." Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Irkhamah, Dwi. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian.” Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.

J, Januardi, Dan Rika Anggraini Zubaimari. “Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Sma Muhammadiyah 02 Palembang.” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 12, No. 2, 2018

Kemal, Isthifa, Dan Rossy Anggelia Hasibuan. “Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, No. 1, 2017.

Khuluqo, Ihsana El, Dan Abdurrahman A. Ghani. “Evaluasi Program Keterampilan Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Inovatif.” *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3, 2019

Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Mahardhika, M. Anang Firmansyah Dan Budi W. *Pengantar Manajemen*. Deepublish, 2018.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Muh Rezky Naim, S. E., Dan Asma M.Pd S. Pd. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Qiara Media, 2019.

Moh Toharudin. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Boyolali: Penerbit Lakeisha, 2020.

- Sinta Dameria Simanjuntak, S. Si. *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan Spss*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen*. Wilis, 2017.
- Muhammad Shohib. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Kencana, 2015.
- Roslan, Astil Harli, Alfi Rochmi, Sri Hastutik, Hani Damayanti Aprilia, Rachma Yuliana, Eka Hendrayani, Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat, Dkk. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Salim Al Idrus. *Mnajemen Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Salim Dan Sahrum. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Schroeder, Roger G., Susan Meyer Goldstein, Dan M. Johnny Rungtusanatham. *Operations Management: Contemporary Concepts And Cases*. Mcgraw-Hill Irwin, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010.
- Suhendi, Saca. "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor," 2020.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. 3 Ed. Jakarta: Selamba Empat, 2006.

Susilaningsih, Susilaningsih. “Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi:

Umrati, Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Watrianthos, Ronal, Eko Sutrisno, Abdurrozzaq Hasibuan, Erbin Chandra, Andriasan Sudarso, Muliana Muliana, Tasnim Tasnim, Hery Pandapotan Silitonga, Sukarman Purba, Dan Reni Dwi Widayastuti. *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Wiryoputro, Sugiyanto. *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: Pt. Bpk Gunung Mulia, 2001.

Zaki, Irham, Tika Widiastuti, Ana Toni Roby Yudha, Ida Wijayanti, Dan Denizar Mi’raj. “Implementation Of Islamic Entrepreneurial Culture In Islamic Boarding Schools” 11 (21 Oktober 2020): 452.

